BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan berlibur merupakan kegiatan yang dibutuhkan setiap orang yaitu suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan, rekreasi atau sekedar menghabiskan waktu libur, baik dengan keluarga maupun teman dekat. Liburan membuat tubuh, jiwa dan pikiran kembali segar dengan semangat baru setelah jenuh melakukan aktivitas dan rutinitas sehari-hari .

Daerah Istimewa Yogyakarta (Jawa: Dhaérah Istiméwa Ngayogyakarta) adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan destinasi tujuan wisatawan lokal maupun asing dan tujuan wisata kedua setelah Bali di Indonesia. Berbagai daya tarik wisata terdapat di provinsi ini baik itu alam, budaya maupun minat khusus. Pariwisata bagi Yogyakarta sudah merupakan sebuah denyut nadi kehidupan bagi masyarakat dan sebagai sumber mata pencarian.

Terlebih pariwisata Yogyakarta menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia perfilman Indonesia, karena Yogyakarta memiliki nilai seni dan budaya yang terus terjaga sejak jaman kerajaan. Didukung dengan artikel

muat di **Kompasiana.co.m**¹ berbagai hiburan dan perfilman Indonesia sering menggunakan beberapa tempat sebagai lokasi pengambilan gambar, contohnya dalam film AADC 2 yang dirilis tahun 2017 ini hampir 70 % lokasi syuting berada di Yogyakarta mengambil gambar di Istana Ratu Boko, Sate Klatak Pak Bari, Makam Panembahan Senopati, dan Pantai Parangtritis. Sejak dirilisnya ke sebuah film layar lebar, banyak wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan lokal yang memiliki niat untuk berlibur ke Yogyakarta karena terpesona dengan cerita AADC 2 yang menampilkan latar keindahan alam Yogyakarta yang tertata rapi oleh sang pencipta.

Berbagai program hiburan dan kegiatan pengambilan gambar tersebut mengakibatkan kunjungan wisata di Yogyakarta semakin meningkat yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat Yogyakarta.

Tabel I. 1

Daftar tempat wisata di Yogyakarta

JENIS WISATA	KETERANGAN
WISATA BAHARI	Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusu, Pantai Parangendo, Pantai Pandansari, Pantai Indrayanti, Pantai Tunggul.
WISATA BUDAYA / ADAT	Upacara Sekaten, Grebeg Mulutan, Tumulak Wajik, Upacara labuhan, Upacara Siraman Pusaka, Upacara Srapan (Bekakak).
WISATA ALAM / HUTAN	Kaliurang, Kaliadem, Air Terjun Sri Gethuk, Lereng Merapi, Puncak Suroloyo.

¹<http://travel.kompas.com/read/2016/09/18/070500927/wisata.yogyakarta.tak.sekadar.malioboro> (diakses 29 januari 2018)

WISATA KULINER	Gudeg, Bakpia Pakthuk, Krecek, Yangko.
WISATA BELANJA	Malioboro, Pasar Beringharjo, Pasar Ngasem.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan data pada Tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa Yogyakarta memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan. Hanya saja daya tarik wisata Yogyakarta tidak begitu banyak diketahui oleh wisatawan, padahal daya tarik wisata yang ditawarkan tidak kalah dengan Bali terutama dalam hal wisata bahari. Berikut perbandingan pengunjung setiap tahunnya antara Yogyakarta dan Bali.

Tabel I. 2

Data Kunjungan Wisatawan Yogyakarta Tahun 2012-2016

Tahun	Mancanegara	Nusantara	Jumlah
2012	197.751	2.162.422	2.360.173
2013	235.893	2.602.074	2.837.967
2014	254.213	3.091.720	3.346.180
2015	308.485	3.813.720	4.122.205
2016	355.313	4.194.261	4.549.574

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Yogyakarta, 2017

Tabel I. 3

Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Bali

Tahun	Mancanegara	Nusantara	Jumlah
2012	2.892.019	6.063.558	8.955.577
2013	3.278.679	6.976.536	10.255.215
2014	3.766.638	6.392.460	10.159.098
2015	4.001.835	7.147.100	11.148.935
2016	4.920.000	8.643.680	13.563.680

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bali, 2017

Dilihat dari perbandingan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara maka dapat dilihat jika wisatawan Yogyakarta masih kurang dibandingkan dengan wisatawan di Bali. Secara total keseluruhan wisatawan yang mengunjungi Bali jauh lebih banyak daripada wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta.

Sesuai dengan Gambar I.1 perbandingan jumlah wisatawan yang mengunjungi Yogyakarta masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi Bali, pada tahun 2012 perbandingan jumlah wisatawan yakni 2.360.173 untuk pengunjung Yogyakarta dan 8.955.577 untuk pengunjung Bali, perbandingan wisatawan tahun 2013 yakni 2.837.967 untuk pengunjung Yogyakarta dan 10.255.215 untuk pengunjung Bali, perbandingan wisatawan tahun 2014 yakni 3.346.180 untuk pengunjung Yogyakarta dan 10.159.098 untuk pengunjung Bali, perbandingan tahun 2015 yakni 4.122.205 untuk pengunjung Yogyakarta dan 11.148.935 untuk pengunjung Bali, perbandingan tahun 2016 yakni 4.549.574 untuk pengunjung Yogyakarta dan 13.563.690 untuk pengunjung Bali, jumlah wisatawan yang mengunjungi Yogyakarta terbilang masih minim, hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh wisatawan terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk memastikan apa saja yang menjadi faktor niat mengunjungi Yogyakarta, maka peneliti melakukan survei awal, melalui kuesioner *online*, beberapa responden mengaku tentunya memiliki niat untuk berkunjung ke Yogyakarta. Hasil dari survei awal dari beberapa responden

menyatakan bahwa ketika memiliki kesempatan, mereka tidak berlibur ke Yogyakarta karena membosankan, alasan berikutnya menurut survei awal dari beberapa responden menyatakan bahwa berlibur ke Yogyakarta tidak menjamin akan santai. Maka dari itu didukung oleh data empiris lain maka peneliti tertarik untuk mengambil variabel niat mengunjungi Yogyakarta. Maka peneliti menemukan beberapa faktor sebagai berikut:

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi niat mengunjungi Yogyakarta, yaitu citra destinasi wisata. Ketika seseorang berniat mengunjungi suatu tempat wisata, tentunya mereka menginginkan tempat yang nyaman dan bersih, berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui kuesioner *online*, mahasiswa berniat mengunjungi tempat wisata dengan kriteria memiliki tempat yang nyaman, bersih, dan merupakan tempat yang cocok untuk beristirahat.

Namun kenyataannya, Yogyakarta yang memiliki *image* sebagai kota pelajar sehingga banyak wisatawan yang belum tahu banyak wisata yang terdapat di Yogyakarta, dan menurut artikel **Kompas.com** kurangnya jumlah pemandu wisata bagi wisata mancanegara, dan kurangnya standar kebersihan pada beberapa destinasi wisata di Yogyakarta².

²<http://nasional.kompas.com/read/19355726/pemandu.wisata.di.yogyakarta.masih.kurang> (diakses 30 Januari 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Mohammed Bala Banki *et al* mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara image destination terhadap niat perilaku wisatawan mancanegara di Lombok³.

Faktor kedua adalah kontrol perilaku wisatawan, kontrol perilaku wisatawan merupakan peranan penting guna menunjang seseorang untuk berkunjung ke Yogyakarta, mahasiswa akan berniat mengunjungi tempat wisata, menurut artikel **Liputan6.com, Jakarta** karena adanya hal yang baru seperti tempat wisata yang cukup baru sehingga sayang untuk dilewatkan seperti hutan pinus pengger, the lost world castle, gua tanding dan taman bambu air semo⁴.

Akan tetapi, berdasarkan survei awal melalui kuesioner *online* yang dilakukan oleh peneliti hasil yang didapat yaitu berlibur ke Yogyakarta membuat wisatawan berfikir beberapa kali untuk mengunjungi Yogyakarta karena membosankan, didukung artikel **Kompas.com** terlebih pada libur panjang atau *long weekend* untuk mencari tempat penginapan cukup sulit⁵. Hal ini mempengaruhi kontrol perilaku seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta menurun.

³ Mohammed Bala Banki *et al* (2014), Moderating Role of Affective Destination Image on the Relationship between Tourists Satisfaction and Behavioural Intention: Evidence from Obudu Mountain Resort, Journal of Environment and Earth Science ISSN 2224-3216 (Paper) ISSN 2225-0948 (Online) Vol.4, No.4.

⁴<http://lifestyle.liputan6.com/read/2894327/destinasi-unik-wisata-yogyakarta-2017-yang-wajib-anda-kunjungi> (diakses 30 Januari 2018)

⁵<http://travel.kompas.com/read/2017/05/05/150900127/yogyakarta.butuh.obyek.wisata.baru> (diakses 30 Januari 2018)

Didukung oleh penelitian terdahulu menurut Carol Y. Lu *et al* menyatakan bahwa kontrol perilaku memiliki hubungan positif yang signifikan dengan niat perilaku untuk terlibat dalam perjalanan liburan⁶.

Faktor ketiga, yaitu motivasi wisatawan, motivasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi niat seseorang untuk berkunjung ke tempat wisata. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui kuesioner *online*, mahasiswa akan berniat mengunjungi tempat wisata khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta, jika terdapat motivasi yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keinginan untuk berlibur santai dari dalam diri maupun faktor eksternal seperti halnya kondisi tempat wisata itu sendiri.

Namun pada kenyataannya Yogyakarta masih membutuhkan obyek wisata baru menurut artikel **Kompas.com** Sekarang itu ada dua jenis wisatawan. Pertama, wisatawan yang baru pertama masuk ke Yogyakarta pasti cari yang objek wisata yang *highlight*. Tapi yang untuk wisatawan *repeater*, mereka selalu mencari hal-hal yang unik yang belum mereka kunjungi⁷, hal ini yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mimi Li dan Liping menyatakan bahwa motivasi secara garis besar

⁶ Carol Y. Lu *et al*. (2016) The Study of International Students' Behavior Intention for Leisure Participation: Using Perceived Risk as a Moderator, *Journal of Quality Assurance in Hospitality dan Tourism*, ISSN: 1528-008X (Print) 1528-0098 (Online), DOI: 10.1080/1528008X.2015.1115267

⁷<http://travel.kompas.com/read/2017/05/05/150900127/yogyakarta.butuh.obyek.wisata.baru> (diakses 30 Januari 2018)

mempengaruhi atau memiliki hubungan positif dilihat dari motivasi seseorang ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata berhubungan dengan hubungan internal untuk mengunjungi tempat tersebut dan didasari oleh hal-hal yang dilihat secara eksternal oleh wisatawan terhadap tempat wisata tersebut yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berlibur ke tempat wisata⁸.

Faktor keempat, yaitu sikap wisatawan, sikap wisatawan merupakan peranan penting guna menunjang seseorang untuk berkunjung ke Yogyakarta, mahasiswa akan berniat mengunjungi tempat wisata, jika nantinya perjalanan tersebut akan menjadi pengalaman yang menyenangkan hal tersebut dapat digolongkan kedalam sikap seseorang ketika berkunjung ke tempat wisata.

Didukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Usep Suhud menyatakan bahwa ada hubungan positif antara sikap orang terhadap konsep relawan wisata dan niat mereka untuk terlibat dalam relawan pariwisata⁹.

Akan tetapi, berdasarkan survei awal menggunakan kuesioner *online* yang peneliti lakukan, pada kenyataan banyak tempat wisata yang memberikan kesan negatif bagi beberapa wisatawan contohnya saat wisata

⁸ Mimi Li and Liping A.Cai (2011), The Effect of Personal Values on Travel Motivation and Behavioral Intention, *Journal of Travel Research* XX(X) 1-15, DOI: 10.1177/0047287511418366

⁹ Usep Suhud (2014), A study to examine the role of environmental motivation and sensation seeking personality to predict behavioral intention in volunteer tourism, *International Journal of Research Studies in Education*, ISSN: 2243-7703, Online ISSN: 2243-7711.

belanja seperti Malioboro, dimana wisatawan harus berjalan kaki jauh atau memilih menggunakan transportasi berbayar seperti becak, andong, ataupun taksi. Menurut artikel **Kompas.com** Bus tidak lagi diperbolehkan parkir di Alun-Alun Utara Yogyakarta atau di badan-badan jalan. Lokasi-lokasi tersebut sepenuhnya steril dari bus pariwisata¹⁰.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas menurut peneliti hal ini merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti karena hal ini dikarenakan dapat menyebabkan rendahnya niat seseorang untuk berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya niat mengunjungi Yogyakarta dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya citra destinasi.
2. Rendahnya faktor kontrol perilaku wisatawan.
3. Rendahnya motivasi mengunjungi Yogyakarta.
4. Rendahnya sikap wisatawan untuk mengunjungi Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya latar belakang permasalahan, maka penelitian akan dibatasi pada kontrol perilaku dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi Yogyakarta.

¹⁰<http://travel.kompas.com/read/1951002/Yogyakarta.Siapkan.Aturan.Transportasi.Wisata> (diakses 30 Januari 2018).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan antara kontrol perilaku dengan niat mengunjungi Yogyakarta?
- b. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan niat mengunjungi Yogyakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, baik secara teoretis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk melakukan pengembangan penelitian dan menambah pengetahuan, terutama mengenai hubungan kontrol perilaku dan motivasi dengan niat mengunjungi Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan untuk membantu pihak pemerintahan provinsi dan manajemen pengelola pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan niat wisatawan untuk mengunjungi Yogyakarta.